

**PENGARUH PELATIHAN BALUT BIDAI DENGAN METODE
ROLEPLAY DAN MEDIA ANIMASI TERHADAP KETERAMPILAN
BALUT BIDAI ANGGOTA KSR-PMI SURAKARTA DALAM TANGGAP
BENCANA**

Abstrak

Indonesia memiliki resiko bencana yang tinggi karena letak geografis dan geologisnya sehingga semua orang memiliki resiko terhadap potensi bencana dan perlu dilakukan kegiatan / pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dalam menghadapi bencana khususnya pada materi keterampilan balut bidai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pelatihan balut bidai dengan metode *role play* dan media animasi terhadap keterampilan balut bidai anggota KSR-PMI Surakarta dalam tanggap bencana.

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*quasi experimental*). Sampel dalam penelitian ini sebanyak 33 responden yang diperoleh dengan teknik *purposive sampling*. Analisis data dengan menggunakan Uji *Wilcoxon*.

Hasil Uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai *p-value* 0,000 atau *p-value* < 0,05. Hal tersebut menunjukkan ada pengaruh pelatihan balut bidai dengan metode *role play* dan media animasi terhadap keterampilan balut bidai pada anggota KSR-PMI Surakarta dalam tanggap bencana.

Kesimpulan : pemberian pelatihan balut bidai dengan metode *role play* dan media animasi dapat meningkatkan keterampilan balut bidai, sehingga responden lebih aktif mengikuti pelatihan dan mampu menyebarluaskan keterampilan balut bidai.

Kata kunci : tanggap bencana, keterampilan, balut bidai
Daftar pustaka : 39 (2011-2021)

UNDERGRADUATE DEGREE IN NURSING STUDY PROGRAM
FACULTY OF HEALTH SCIENCES
KUSUMA HUSADA UNIVERSITY OF SURAKARTA
2022

**THE EFFECT OF SPLINT DRESSING TRAINING USING ROLE PLAY
METHOD AND ANIMATION MEDIA ON SPLINT DRESSING SKILLS
OF MEMBERS OF THE INDONESIAN RED CROSS VOLUNTEER
CORPS (KSR-PMI) OF SURAKARTA FOR DISASTER RESPONSE**

Mila Rena Agustin¹⁾, Maula Mar'atus Solikhah²⁾, Galih Setia Adi³⁾

¹⁾Student of Undergraduate Degree in Nursing Study Program
Kusuma Husada University of Surakarta

²⁾³⁾Lecturer of Undergraduate Degree in Nursing Study Program
Kusuma Husada University of Surakarta
milarena2400@gmail.com

ABSTRACT

Indonesia has a high risk of natural disasters due to its geographical and geological location; therefore, everyone is at risk of potential disasters. Activities/trainings are required to improve the skills in dealing with natural disasters, particularly in the material of splint dressing skills. The objective of this study was to analyze the effect of splint dressing training using role play and animation media on the splint dressing skills of KSR-PMI Surakarta members involved in disaster response.

This study used a quantitative research method along with a quasi-experimental design. The sample of this study consisted of 33 respondents selected using the purposive sampling technique. Analysis of the data was done with the Wilcoxon test.

The Wilcoxon test results indicate a p-value of 0.000 or p-value < 0.05. This implies that splint dressing training using the role play method and animation media has an effect on the splint dressing skills of disaster response members of KSR-PMI Surakarta.

Conclusion: splint dressing training by using the role play method and animation media can improve splint dressing skills, allowing respondents to be more active in the training and able to disseminate splint dressing skills.

Keywords : disaster response, skill, splint dressing

References: 39 (2011-2021)

1. PENDAHULUAN

Definisi bencana menurut WHO adalah setiap peristiwa yang menyebabkan kerusakan, gangguan ekologis, hilangnya nyawa, atau gangguan kesehatan atau pelayanan kesehatan dalam skala yang memerlukan tanggapan di luar masyarakat atau daerah yang terkena bencana. Sedangkan pengertian bencana menurut Setyowati (2019) bencana adalah hasil dari proses alam dan sosial, keadaan alam suatu wilayah yang berpotensi berbahaya dapat muncul sebagai bencana alam (geohazard).

Menurut data BNPB oleh Wiguna dkk (2020), Indonesia memiliki resiko bencana yang tinggi karena letak geografis dan geologisnya. Pada tahun 2020 di Indonesia tercatat 2.939 bencana. Bencana utama adalah banjir (1.070), puting beliung (879), dan tanah longsor (575). Berdasarkan Indeks Risiko Bencana Indonesia (IRBI) 2020, Provinsi Jawa Tengah memiliki indeks risiko 132,99 (tinggi), dengan data Kota Surakarta memiliki indeks risiko 67,96 (sedang).

Menurut data dari BNPB tahun (2020), dampak dari bencana alam ini adalah lebih dari 6,4 juta jiwa penduduk yang menderita dan mengungsi dan 370 jiwa penduduk dinyatakan meninggal dunia. Sedangkan penelitian dari Fauzi dan Mussadun (2020), menyatakan bahwa salah satu dampak dari bencana alam adalah cedera fisik.

Menurut BNPB tahun (2018), tanggap bencana merupakan runtutan kegiatan yang dilakukan dengan segera dalam peristiwa

bencana untuk mengendalikan penyebab bencana dan menanggulangi dampak yang ditimbulkan. Menurut Supartini, Kumalasari, Andry, dkk (2017), semua orang memiliki resiko terhadap potensi bencana sehingga perlu dilakukan kegiatan / pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dalam menghadapi bencana.

Menurut Listiana dkk., (2019) dalam penelitian Listiana dan Silviani (2020), Pendidikan / pelatihan merupakan cara untuk membantu individu, kelompok, dan masyarakat guna meningkatkan keterampilan, sikap, dan kemampuannya untuk mencapai tujuan. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam melaksanakan pelatihan adalah metode role play. Berdasarkan penelitian dari Yanto (2015), role play merupakan metode penyajian subjek dengan menunjukkan situasi atau peristiwa yang dialami orang, cara atau tingkah laku dalam hubungan sosial. Dalam penelitian Sunandar (2020), video animasi dapat digunakan sebagai media pembelajaran/ pelatihan.

Berdasarkan penelitian dari Puspasari (2017), Palang Merah Indonesia (PMI) adalah sebuah organisasi perhimpunan nasional di Indonesia yang bergerak di bidang sosial kemanusiaan. Peran PMI adalah membantu pemerintah di bidang sosial kemanusiaan. Salah satu tugas pokok dari PMI adalah Pelatihan pertolongan pertama untuk sukarelawan. Salah satu komponen dari keanggotaan PMI adalah KSR (Korps Sukarela). Banyak anggota

KSR yang ditugaskan dalam penanggulangan bencana sehingga anggota KSR memerlukan pelatihan yang bertujuan untuk melatih keterampilan pertolongan pertama dalam tanggap bencana.

Dari latar belakang tersebut peneliti menyusun penelitian yang berjudul Pengaruh Pelatihan Balut Bidai Dengan Metode *Roleplay* dan Media Animasi terhadap Keterampilan Balut Bidai Anggota KSR-PMI Surakarta dalam Tanggap Bencana.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan desain eksperimen semu (*quasi experimental*). Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pre-test and post-test design without control*.

Penelitian ini sudah dilaksanakan pada bulan Maret - Agustus 2022 di Kampus Universitas Kusuma Husada Surakarta dimana pesertanya adalah KSR – PMI Surakarta.

Populasi dalam penelitian ini adalah Relawan Muda KSR-PMI Surakarta tingkat 1 yang sudah melaksanakan Pendidikan dan Pelatihan Dasar, sejumlah 120 responden yang diambil sampel sebanyak 30 responden dengan sampel *drop out* 3 responden.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lembar observasi atau teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan kepada responden untuk dijawab (Nursalam, 2016). Selain itu peneliti juga menggunakan media modul pelatihan balut bidai

dan video animasi yang sudah disesuaikan dengan lembar observasi yang akan diujikan.

Metode yang digunakan dalam pelatihan balut bidai ini adalah *role play*. *Role play* merupakan metode penyajian subjek dengan menunjukkan situasi atau peristiwa yang dialami orang, cara atau tingkah laku dalam hubungan sosial (Yanto, 2015).

Lembar observasi keterampilan balut bidai yang digunakan untuk mengukur keterampilan balut bidai mencakup 14 aspek yang dinilai dan disesuaikan dengan indikator. Skala yang digunakan dalam lembar observasi ini adalah skala Guttman dengan 2 pilihan jawaban (YA/TIDAK) untuk masing-masing pernyataan. Pada jawaban “YA” mendapatkan nilai 1 dan jawaban “TIDAK” mendapat nilai 0. Dengan kriteria keterampilan baik memperoleh skor >76 % - 100 %, keterampilan cukup memperoleh skor 56 % - 76 %, keterampilan kurang memperoleh skor <55% (Sari & Dwi 2015). Kriteria pengukuran digunakan untuk mempermudah dalam pengolahan dan analisis data, peneliti harus memahami pengklasifikasian dalam kriteria pengukuran agar dapat melakukan pengumpulan, pengolahan dan analisis data dengan tepat.

Analisis univariat merupakan analisis yang bertujuan untuk menjelaskan setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2012 dalam Waruwu, 2018). Pada penelitian ini analisis univariat digunakan pada karakteristik responden yaitu usia dan jenis kelamin.

Analisis bivariat dilakukan terhadap 2 variabel yang diduga berhubungan/kolerasi atau berpengaruh (Notoatmodjo, 2012 dalam Waruwu, 2018). Penelitian ini menggunakan uji statistic uji *Wilcoxon* yang digunakan untuk mengetahui perbandingan *pre – post test* pada kelompok yang sama. Kesimpulannya jika $p \text{ value} > 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan rata-rata antara *pre – post test*, jika $p \text{ value} < 0,05$ maka terdapat perbedaan rata – rata antara *pre – post test*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden

N	Usia	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1. Usia			
	18 tahun	3	9,1
	19 tahun	16	48,5
	20 tahun	12	36,4
	21 tahun	2	6,1
2. Jenis kelamin			
	Laki-laki	11	33,3
	Perempuan	22	66,7
	Total	33	100,0

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa Karakteristik responden berdasarkan usia paling banyak berusia 19 tahun sebanyak 16 responden (48,7 %) dan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu 22 responden (66,7 %). Sebagian besar responden termasuk dalam kategori remaja karena rata-rata usia mahasiswa sarjana adalah remaja usia 18-22 tahun (Saputri, 2017). Menurut Saputri, (2017)

menjelaskan bahwa perempuan identik dengan mother insting sehingga perempuan memiliki jiwa penolong dan memiliki sifat penyayang, penyabar, perhatian dan lebih peka terhadap perasaan orang lain jika dibandingkan dengan laki-laki. Selain itu Mahasiswa perempuan memiliki minat yang tinggi terhadap motivasi dalam belajar (Rahmawati, 2021)

Keterampilan Balut Bidai Sebelum Dilakukan Intervensi

Tabel 4. 2 Keterampilan Balut Bidai sebelum diberikan intervensi

N	Keterampilan Balut Bidai	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
	1. Baik (11-14)	11	33,3
	2. Cukup (8-10)	19	57,6
	3. Kurang (≥ 8)	3	9,1
	Total	33	100,0

Hasil penelitian diatas diketahui bahwa nilai keterampilan balut bidai sebelum dilakukan intervensi yaitu dalam kategori cukup sebesar 19 responden atau 57, 6 %. Pada penelitian (Dewi, 2019) diperoleh bahwa seseorang yang menaruh minat pada suatu bidang akan lebih mudah mempelajari bidang tersebut. Menurut Warouw (2018), pengetahuan sendiri dipengaruhi oleh banyak faktor seperti pendidikan, umur, lingkungan, dan sosial budaya.

Pendidikan / pelatihan merupakan cara untuk membantu individu, kelompok, dan masyarakat guna meningkatkan keterampilan, sikap, dan kemampuannya untuk mencapai tujuan (Listiana dkk., 2019).

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam melaksanakan pelatihan adalah metode role play.

Berdasarkan penelitian dari Yanto (2015), role play merupakan metode penyajian subjek dengan menunjukkan situasi atau peristiwa yang dialami orang, cara atau tingkah laku dalam hubungan sosial.

Keterampilan Balut Bidai Setelah Dilakukan Intervensi

Tabel 4. 3 Keterampilan Balut Bidai Setelah Diberikan Intervensi

No	Keterampilan Balut Bidai	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
	Baik (11-14)	30	90,9
	Cukup (8-10)	3	9,1
	Kurang (≥ 8)	0	0
	Total	33	100,0

Hasil penelitian diatas diketahui bahwa nilai keterampilan balut bidai sebelum dilakukan intervensi yaitu dalam kategori baik sebesar 30 responden (90,1 %). Hasil penelitian di atas sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa motivasi merupakan suatu keinginan dalam diri seseorang untuk melakukan berbagai tindakan, motivasi inilah yang mendorong seseorang bisa melakukan tindakan sesuai dengan prosedur yang sudah diajarkan. Keahlian merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang akan membuat terampil dalam melakukan keterampilan tertentu (Listiana et al., 2019). Hal tersebut dapat menyebabkan terjadi peningkatan keterampilan antara sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan balut bidai.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa :

- Karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan usia paling banyak berusia 19 tahun sebanyak 16 responden (48,7 %) dan mayoritas responden berjenis

kelamin perempuan yaitu 22 responden (66,7 %).

- Keterampilan balut bidai sebelum dilakukan intervensi yaitu dalam kategori cukup sebesar 19 responden (90,1 %) atau 57, 6 % dan setelah diberikan intervensi menjadi dalam kategori baik sebesar 30 responden (90,1 %).
- Ada pengaruh pelatihan balut bidai dengan metode *role play* dan media animasi terhadap keterampilan balut bidai pada anggota KSR-PMI Surakarta dalam tanggap bencana dengan nilai *p-value* 0,000 atau $\leq 0,05$.

5. SARAN

- Bagi Responden
Responden hendaknya lebih aktif dalam mengikuti pelatihan balut bidai dan diharapkan dapat menggunakan keterampilan balut bidai ke orang yang membutuhkan.
- Bagi Tempat Penelitian
Penelitian ini dapat pengembangan ilmu pengetahuan dan mampu mengaplikasikan keterampilan yang diajarkan dalam penelitian ke dalam implementasi saat terjadinya bencana.
- Bagi Keperawatan
Penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi dalam keperawatan bencana khususnya pada tanggap bencana.
- Bagi Institusi Pendidikan
Penelitian ini dapat menjadi sumber masukan dalam ilmu keperawatan bencana terkait keterampilan balut bidai dan menjadi obsi pilihan dalam menggunakan metode *role play*

dan media animasi sebagai media pembelajaran.

e. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menambah wawasan dalam tanggap bencana khususnya penanganan balut bidai dan dapat menjadi referensi untuk ikut serta melakukan penelitian terkait keterampilan balut bidai. Serta perlu melakukan *ice breaking* untuk mengembalikan fokus dan meningkatkan keaktifan responden. Sebelum melakukan penelitian hendaknya peneliti melakukan persamaan persepsi dengan asisten peneliti supaya tujuan dari penelitian dapat tercapai dengan optimal, menggunakan alat ukur yang terbaru dan standarisasi narasumber penelitian.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, N. L. P. A., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Rasio Profitabilitas terhadap Finansial Distress pada Perusahaan Manufaktur. *Journal of Chemical Information and Modeling*. 53, 1689-1699.
- Dharma, Kelana Kusuma. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan, Paduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*. Jakarta : Trans Info Media.
- Fauzi, M., & Mussadun. (2020). Dampak Bencana Gempabumi dan Tsunami di Kawasan Pesisir Lere Kota Palu. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, Vol. 7, No. 1, 16-24.
- Listiana, D., Effendi, Oktavia, A.R. (2019). Pengaruh Pelatihan Balut Bidai terhadap Pengetahuan dan keterampilan Siswa/I Palang Merah Remaja (PMR) di SMA N. 4 Kota Bengkulu. *CHMK Nursing Scientific Journal*, Vol. 3, No. 2. 145-156.
- Listiana, D., Silviani, Y.E. (2020). Pelatihan Balut Bidai terhadap Keterampilan pada Mahasiswa/I Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Silampari*, Vol. 4, No. 1, 265-273.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis*. Jakarta : Salemba Medika.
- Puspasari, H.W. (2017). Peran Palang Merah Indonesia terhadap Penanggulangan Dampak Bencana Alam di Indonesia. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, Vol. 20, No. 4, 149-155.
- Rahmawati, R. (2018). Pengaruh Pembidaian terhadap Penurunan Skala Nyeri pada Pasien Praktur tertutup di Ruang IGD RSAM Bukittinggi Tahun 2018. Stikes Perintis
- Sari, Dwi. (2015). Pengaruh Pelatihan Balut Bidai terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Siswa di SMA Negeri 2 Sleman Yogyakarta. Stikes Aisyiyah Yogyakarta.
- Setyowati, D.L. (2019). *Pendidikan Kebencanaan*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Supartini, E., Kumalasari, N., Andry, N., dkk. (2017). *Buku Pedoman Latihan Kesiapsiagaan Bencana Membangun Kesadaran, Kewaspadaan, dan Kesiapsiagaan dalam Menghadapi Bencana*. Jakarta : Badan Nasional Penanggulangan Bencana.
- Warouw, J. A., Kumaat, L. T., & Pondaag, L. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dan Simulasi terhadap Keterampilan tentang Balut

- Bidai Pertolongan Pertama Fraktur Tulang Panjang pada Siswa Kelas SMK Negeri 6 Manado. E-journal Keperawatan (e-Kp) 6 (1), 1-8.
<http://jurnal.stikes-aisyiahpalembang.ac.id/index.php/Kep/article/view/369>
- Waruwu, A. J. A. (2018). "Hubungan Manajemen *Disaster* dengan Kesiapsiagaan Mahasiswa Ners Tingkat III dalam Tanggap Bencana STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2018". Tesis Sarjana Keperawatan. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan
- Wiguna, S., Syauqi., Shalih Osmar., dkk. (2020). *Indeks Resiko Bencana Indonesia*. Jakarta : Badan Nasional Penanggulangan Bencana.